

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi sangat maju dan dinamis, yang mengakibatkan persaingan di dunia bisnis juga semakin meningkat. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan agar lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi untuk mewujudkan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan (Puspitasari, 2012)

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Oleh karena itu dengan semakin positifnya nilai dari ROA maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula yang akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Hal ini juga merupakan sebuah keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam jangka panjang, nilai suatu saham pada umumnya bergerak searah dengan kinerja perusahaannya. Hal ini disebabkan karena investor menilai kinerja perusahaan saat ini dan memiliki persepsi terhadap

kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja perusahaan setiap tahunnya, hal ini akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan tentu saja hal ini menyebabkan harga saham naik.

Menurut Modigliani dan Miller (1961) menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh rentabilitas ekonomi atau *earning power* dari aset perusahaan. Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin*, yang merupakan perbandingan keuntungan neto dengan penjualan neto dan *turnover of operating asset*, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu dengan membagi penjualan neto dengan jumlah aktiva. Sehingga dapat diketahui apabila semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1961), Handoko (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ditemukan fakta lain bahwa ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan menganggap bahwa ada indikator lain yang lebih mampu menggambarkan nilai perusahaan (Novitasari, 2012). Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variabel lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang diduga ikut mempengaruhi interaksi antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka makin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut teori *stakeholder* bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder. Hal ini menunjukkan bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respons yang positif terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih,2009).

Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi hanya bisa bertahan apabila masyarakat dimana organisasi tersebut berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sama dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap

perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya. (Kusumadilaga, 2010).

Konsep *sustainable development* merupakan suatu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini tidak boleh mengganggu kemampuan generasi berikutnya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka yang akan datang. Berdasarkan konsep tersebut, maka muncul konsep *sustainability management*. Dalam hal ini manfaat adanya *sustainable management* perusahaan akan lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam pembangunan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dimana perusahaan bukan hanya mengejar keuntungan semata, namun juga harus menjaga dan memberi nilai tambah pada masyarakat dan lingkungannya.

Global Reporting Initiative (GRI) telah mengeluarkan pedoman yang dapat digunakan untuk mengukur praktik *sustainability management* berupa *GRI Sustainability Reporting Guidelines* versi 3.0 dengan menunjukkan beberapa elemen penting yang berhubungan dengan 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan manusia yang mana nanti akan tergambar didalam *sustainability reporting*.

Sustainability Reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan berkelanjutan sesuai dengan amanat pasal 66 ayat 2 Undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bapepam telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan CSR di dalam laporan tahunannya.

Melalui penerapan *Sustainability Reporting* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan yang didasarkan kepada etika bisnis.

Di Indonesia telah ada *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) yang berfokus pada pengembangan *Sustainability Reporting*. NCSR bersama *Indonesia-Netherlands Association* (INA) serta *American Chamber of Commerce* (AMCHAM) dengan dukungan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kedutaan Besar Kerajaan Belanda, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) memelopori hadirnya ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) yang memberikan penghargaan pada perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*, sebagai suatu bentuk apresiasi kepada perusahaan yang dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan utama dan peningkatan kesadaran perusahaan terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas publik.

Selanjutnya, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipilih sebagai variabel moderating karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan tertentu karena kondisi tiap perusahaan berbeda, baik dari segi visi, misi, segmen pasar maupun manajemen perusahaan yang memungkinkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* maupun *Good Corporate Governance* justru tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1997). FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) dalam (Susanti, 2010) menjelaskan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah “untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).”

Good Corporate Governance (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, terminologi *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham. (Susanti, 2010)

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan CSR dan GCG memoderasi pengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diukur dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dan beberapa variabel pengukur selama periode 2012 sampai dengan tahun 2015. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012 - 2015)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang

diprosikan dengan profitabilitas, diukur dengan besaran *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *Global Reporting Index* (GRI), dan pengungkapan *Good Corporate Governance* berdasarkan pedoman pokok pelaksanaan *Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai variabel pemoderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan melihat *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian Handoko (2010), Damara dkk (2015), Muliani dkk (2014), Pertiwi dkk (2012) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Novitasari (2012), Mardeasari (2012), Hermawan dkk (2014) Istikharah (2015) justru ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan oleh karena itu maka peneliti menambahkan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, karena diduga kedua variabel tersebut turut serta mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Atas *gap* yang muncul, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015 ?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015 ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* akan dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasi di perusahaan, karena dengan adanya hasil penelitian ini, investor dapat mempertimbangkan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan untuk keputusan investasinya.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variable pemoderasi dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi terkhusus terhadap mata kuliah sistem pengendalian manajemen dan teori akuntansi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variable pemoderasi. Selain itu, menjadi tambahan informasi terhadap peneliti selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh CSR dan GCG dalam menilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang gambaran penelitian secara garis besar. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bagian yang kedua adalah tinjauan pustaka yang akan menguraikan mengenai teori-teori yang melandasi dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam bagian ini juga dijelaskan mengenai penelitian yang terdahulu yang membantu menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu diuraikan juga mengenai perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji.

Bagian yang ketiga dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berisi uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini dan juga membahas mengenai variabel-variabel penelitian dan pengukurannya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bagian keempat dalam penelitian ini adalah hasil dan pembahasan penelitian yang berisikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Setelah semua terpenuhi baru dilakukan uji hipotesis.

Bagian kelima merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisikan tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.